



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd1103>

**Penyuluhan Kesehatan tentang Perilaku Merokok dan Penggunaan NAPZA sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat**

<sup>K</sup>Najihah<sup>1</sup>, Yusrah Taqiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [714.najihah@gmail.com](mailto:714.najihah@gmail.com)

[714.najihah@gmail.com](mailto:714.najihah@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusrah.taqiyah@yahoo.co.id](mailto:yusrah.taqiyah@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

(085299558765)

**Abstract**

*Adolescence is defined as a transition from childhood to adulthood which experiences development of all aspects / functions to enter adulthood. The changes experienced by adolescents both physical and psychosocial changes can cause various health problems in adolescents. Adolescent problems related to health can include reproductive health, infectious diseases caused by personal and environmental hygiene, accidents, obesity, anemia, smoking, drinking alcohol, free sex and the use of illegal drugs. This health problem can be prevented, and the form of prevention is through health promotion efforts that can be done with health education to improve the health status of the community, especially adolescents. Counseling material delivered about smoking behavior and drug use. This activity was carried out at the Islamic Boarding School Wihadatul Ulum YW-UMI Bontokassi Village with lecture and discussion methods. The results of this activity are students understanding about the dangers of smoking behavior with the use of drugs, where 90% of students are able to answer questions given after health education. In addition, students participated in the activity enthusiastically so that it was hoped that by increasing their students' knowledge they could become change agents in the school, family and community environment to improve their health status.*

**Keywords:** health education; smoking behavior; drug use; adolescence.

**Abstrak**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikososial dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan remaja. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan

dapat mencakup kesehatan reproduksi, penyakit menular yang diakibatkan oleh kebersihan diri dan lingkungan, kecelakaan, kegemukan, anemia, perilaku merokok, minum alkohol, seks bebas dan penggunaan obat terlarang. Masalah kesehatan ini dapat dicegah, dan bentuk pencegahannya adalah dengan upaya promosi kesehatan yang dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kelompok remaja. Materi penyuluhan yang disampaikan tentang perilaku merokok dan penggunaan NAPZA. Kegiatan ini dilakukan di Pesantren Wihadatul Ulum YW-UMI Desa Bontokassi dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan ini adalah para siswa memahami tentang bahaya perilaku merokok dengan penggunaan NAPZA, dimana 90% siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Selain itu, siswa mengikuti kegiatan dengan antusias sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan siswa mereka dapat menjadi *change agent* di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan.

**Kata Kunci:** penyuluhan kesehatan; merokok; NAPZA; remaja.

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Harapan tersebut dapat terwujud apabila masyarakat diberdayakan sepenuhnya dengan sumber daya dimilikinya untuk dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja. PHBS yang harus dilakukan oleh setiap individu/keluarga/kelompok sangat banyak, dimulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali (Kemenkes RI, 2011).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menyajikan data bahwa baru 64.41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi instansi pendidikan (67.52%), tempat kerja (59.15%), tempat ibadah (58.84%), fasilitas kesehatan (77.02%) dan sarana lain (62.26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan instansi pendidikan, belum berjalan sebagaimana mestinya. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang paripurna (komprehensif), lintas program dan lintas sektor (Kemenkes RI, 2013).

Seiring dengan era globalisasi, kebiasaan yang dapat mengancam kesehatan peserta didik juga semakin meningkat. Remaja didefinisikan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikososial dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan remaja. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan dapat mencakup kesehatan reproduksi, penyakit menular yang diakibatkan oleh kebersihan diri dan lingkungan, kecelakaan, kegemukan, anemia, perilaku merokok, minum alkohol, seks bebas dan penggunaan obat terlarang (Hidayangsih, 2014). Masalah kesehatan ini dapat dicegah, dan bentuk pencegahannya adalah dengan upaya promosi kesehatan. Salah satu bentuk program promosi kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah terkait dengan masalah kesehatan adalah dengan meningkatkan pola hidup sehat (Rahmadi, 2014).

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan. Sekolah juga merupakan institusi yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan

tidak sehat serta konsekuensinya (Depkes RI, 2007). Hasil wawancara dengan salah satu siswa di Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI, mengatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merokok dan belum pernah ada penyuluhan terkait perilaku merokok dan penyuluhan kesehatan lainnya. Beberapa guru juga mengatakan bahwa sering menemukan siswa yang merokok walaupun sudah di luar lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan upaya dalam peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan siswa siswi di Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI di Desa Bontokassi Kec. Parangloe Kab. Gowa dengan melakukan Penyuluhan PHBS Kelompok Remaja khususnya Perilaku Merokok dan Penggunaan NAPZA

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kabupaten Gowa. Dimana dinas terkait merupakan *leading sector* program ini, sedangkan Kantor kelurahan/desa dan kecamatan merupakan ujung tombak sukses dan tidaknya pelaksanaan program ini. Selanjutnya sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di salah satu desa yaitu Desa Bontokassi yang berada di Kecamatan Parangloe wilayah Kabupaten Gowa. Sasaran utama program ini yaitu kelompok anak usia remaja, dalam hal ini adalah siswa MTs dan MA Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI di Desa Bontokassi.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan seluruh siswa MTs dan MA Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI tentang perilaku merokok dan penggunaan NAPZA. Metode yang dilakukan dalam penyuluhan kesehatan dengan strategi ceramah dan diskusi/tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan *pre-posttest* untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan.

## **C.HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku merokok dan penggunaan NAPZA dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan tentang bahaya meroko dan Penggunaan NAPZA dilakukan di MTs dan MA Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI Desa Bontokassi.

Pada awal kegiatan dilakukan pengkajian terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang terkait perilaku merokok dan penggunaan NAPZA dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi penyuluhan yang akan disajikan. Setelah mengkaji pengetahuan siswa, dan memberikan pengetahuan melalui penyuluhan tentang perilaku merokok dan penggunaan NAPZA dengan memberikan penyuluhan yang diakhiri dengan proses diskusi dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya untuk mengukur apakah terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Siswa siswi mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik. Dari hasil evaluasi tersebut, 90% siswa siswi mampu memahami tentang bahaya perilaku merokok.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Masjid Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI dengan menggunakan media Power Point dengan bantuan Proyektor agar para peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.



**Gambar 2.** Peserta Penyuluhan Kesehatan

Siswa-siswi yang mengikuti penyuluhan kesehatan tampak antusias menyimak apa yang disampaikan. Mereka memberikan pertanyaan yang terkait materi penyuluhan.

Perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja baik perubahan fisik maupun perubahan psikososial dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan remaja. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan dapat mencakup kesehatan reproduksi, penyakit menular yang diakibatkan oleh kebersihan diri dan lingkungan, kecelakaan, kegemukan, anemia, perilaku merokok, minum alkohol, seks bebas dan penggunaan obat terlarang (Hidayangsih, 2014).

Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan perilaku merokok dan penggunaan NAPZA. Penyuluhan tentang perilaku merokok dan penggunaan NAPZA merupakan salah satu solusi yang murah dan efektif dalam pencegahan penyakit. Namun hingga saat ini semakin banyak remaja justru melakukan hal tersebut akibat pergaulan maupun pengaruh lingkungan. Penyakit–penyakit yang timbul tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS salah satunya dengan tidak merokok, tidak menggunakan NAPZA sehingga berpotensi sebagai *change agent* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Penyuluhan perilaku merokok dan penggunaan NAPZA dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa siswi untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

##### **Saran**

Diharapkan bagi pihak Puskesmas agar melakukan program penyuluhan kesehatan dalam setiap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di sekolah, serta diadakan pemilihan duta kesehatan sekolah. Pihak sekolah sebaiknya menekankan kepada siswa untuk menerapkan PHBS perilaku merokok dan penggunaan NAPZA di lingkungan sekolah maupun di rumah serta mengajak teman dan keluarga untuk melakukan PHBS.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Depkes RI, 2007. *Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta

Hidayangsih, P. S. 2014. Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 5 (2): 1-10

Kemkes RI, 2011. *Pedoman Umum Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta

Kemkes RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta

Rohmadi. 2014. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Remaja di Rumah Yatim Ar Rohmah, (Skripsi)*. Universitas Syah Kuala: Banda Aceh